

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap tahunnya jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat pada tahun 2010 tercatat jumlah penduduk sebanyak 237.640.000 jiwa, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 264.160.000 jiwa (BPS,2018). Dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi persoalan kependudukan pemerintah melakukan pengembangan dalam seluruh aspek. Upaya yang dilakukan untuk menangani persoalan tersebut yaitu dengan cara mengadakan program KB. Keluarga berencana merupakan salah satu cara untuk menekan angka kelahiran, dan meningkatkan ketentraman dalam sebuah keluarga (Depkes,2014).

Pencegahan pertumbuhan dapat dilakukan dengan menggunakan program KB karena program tersebut cukup strategis untuk menekan peningkatan penduduk. Penggunaan KB pada suami istri dapat memberikan pengaruh finansial dalam sebuah keluarga. Tidak hanya finansial namun pasangan suami istri memerlukan pengetahuan yang cukup untuk menentukan alat kontrasepsi apa yang dapat digunakan untuk mencegah kehamilan Peningkatan status kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu tujuan dari adanya keluarga berencana (Purwoastuti,2014). Salah satu rencana diadakannya program KB di Indonesia yaitu untuk menaikkan angka pemakaian MKJP (IUD, implant dan sterilisasi).

*Intra Uterine Devices* (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki efektivitas 99,7 % lebih tinggi dari pada alat kontrasepsi lain. Kelebihan yang dimiliki IUD yaitu dapat digunakan selama 10 tahun, tidak mengandung hormon sehingga tidak mempengaruhi berat badan dan produksi ASI, dapat digunakan pada semua perempuan yang tidak hamil, dan tidak memiliki infeksi pada rahim dan panggul. IUD dapat segera aktif setelah pemasangan dan tidak mengganggu pada saat hubungan seksual (Mulyani dan Rinawati, 2013). Kekurangan yang sering terjadi saat penggunaan metode ini yaitu *amenorrhea* (perubahan siklus menstruasi selama 3 bulan pertama pemakaian), *spotting* (bercak darah diluar siklus menstruasi), nyeri haid lebih sakit dari biasanya, tidak mencegah dari penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) (Pinem, 2011).

Data nasional tahun 2019 akseptor KB aktif didominasi dengan penggunaan suntik 63,7%, pil 17%, kondom 1,2%, IUD 7,4%, MOP 0,5 %, MOW 2,7%, dan Implan 7,4 %. Data lain menyebutkan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019 penggunaan alat kontrasepsi suntik sebanyak 52,9%, pil 30,6%, kondom 1,9%, IUD 7,5%, MOP 0,4%, MOW 2,3%, dan implant 4%. (Kemenkes RI, 2019). Menurut data di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2019 pengguna alat kontrasepsi yang diminati adalah suntik sebanyak 53,8%, Pil 26,4%, kondom 2,8%, IUD 6,5%, MOP 0,1, MOW 2,2%, implant 8,3%. Menurut data di Kecamatan Sepaku tahun 2019 jumlah peserta KB sebanyak 3.989 akseptor yang terdiri atas suntik 43,7%, pil 26,8%, kondom 4,5%, IUD 6,9%, MOP 0,1%, MOW 2,3%, dan Implan

15,7% (Badan Pusat Statistik, 2019). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemakaian metode IUD masih sangat rendah dari pada metode suntik.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sepaku yaitu Desa Bumi Harapan. Pasangan Usia Subur (PUS) yang berada di Desa Bumi Harapan tahun 2020 yaitu 335 jiwa.. Berdasarkan data dari PPKBD tahun 2020 sebanyak 220 jiwa akseptor KB aktif. Pengguna metode suntik 52,7%, pil 17,7%, kondom 4,1%, IUD 1,8%, MOW 0,9%, implant 22,7%. Penggunaan IUD dipengaruhi oleh faktor internal eksternal. Adapun penyebab eksternal yang mempengaruhi penggunaan IUD yaitu tidak adanya panutan dan suami yang tidak mendukung dalam penggunaan alat kontrasepsi tersebut (BKKBN,2013).

Penggunaan kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pendidikan, paritas, usia, dukungan suami, kenyamanan seksual, kepercayaan, dan budaya. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Fungsi dukungan suami yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan (Friedman, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Hastuti, 2019) menyatakan 55,8% mendapat dukungan suami, dengan 10,5% menggunakan KB IUD, dan 45,3% tidak menggunakan KB IUD,. yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 44,2% tidak menggunakan IUD. Dengan hasil p value 0,004.

Suami berperan dalam memberikan dukungan dalam penggunaan kontrasepsi. Dengan adanya dukungan suami, istri dapat percaya diri dalam menggunakan alat kontrasepsi. Suami yang mempunyai pengetahuan mengenai kontrasepsi akan membantu dalam menjaga kesehatan reproduksi (BKKBN,2013).

Peneliti melakukan wawancara pada 9 akseptor KB aktif diketahui bahwa 34% akseptor KB IUD suaminya membantu dalam keputusan penggunaan kontrasepsi, 22% akseptor KB IUD suaminya tidak membantu dalam keputusan penggunaan KB IUD, 22% akseptor KB non IUD (suntik dan pil) suaminya ikut menyarankan penggunaan kontrasepsi. 22% akseptor KB non IUD (suntik) suaminya tidak ikut menyarankan penggunaan kontrasepsi.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode *Intra Uterine Devices* (IUD) di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku Tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode *Intra Uterine Devices* (IUD) di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku Tahun 2020 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut tujuan penelitian yaitu:

1. Tujuan umum

Mengkaji hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode *Intra Uterine Devices* (IUD) di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

a. Mendiskripsikan dukungan suami terhadap penggunaan metode *Intra Uterine Devices* (IUD) di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku Tahun 2020.

b. Mendiskripsikan penggunaan *Intra Uterine Devices* (IUD) di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku Tahun 2020.

c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode *Intra Uterine Devices* (IUD) di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku Tahun 2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut manfaat penelitian yaitu:

1. Untuk Universitas

Untuk menambah ilmu kesehatan pada penggunaan metode *Intra Uterine Devices* (IUD) terutama pada Fakultas Ilmu Kesehatan.

2. Untuk Desa

Untuk membantu pengembangan program KB yang berlangsung di Desa Bumi Harapan khususnya pada penggunaan *Intra Uterine Devices* (IUD).

3. Untuk Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang metode *Intra Uterine Devices* (IUD) dan lebih memahami bagaimana cara menghadapi masyarakat yang memiliki karakter yang berbeda